

BAB III KASUS PERCOBAAN PEMBUNUHAN SERGEI SKRIPAL DAN YULIA SKRIPAL

A. Profil Sergei Skripal dan Yulia Skripal

Siapa sebenarnya Sergei Skripal? Sergei Skripal lahir pada 23 Juni 1951 di Uni Soviet. Sergei Skripal merupakan seorang mantan petugas Intelijen Militer Rusia (*Main Intelligence Directorate*) dan bekerja sebagai agen ganda untuk Badan Intelijen Inggris (*Secret Intelligence Service/MI6*) pada tahun 1990-an hingga tahun 2000 awal. Pekerjaannya sebagai agen ganda berhasil diketahui dan dibongkar oleh intelijen Rusia. Sergei Skripal berhasil ditangkap oleh Dinas Keamanan Federal (*Federal Security Service*) Rusia pada tahun 2004. Karena perannya sebagai agen ganda, Sergei Skripal dihukum atas pengkhianatan tingkat tinggi yang dilakukannya terhadap Rusia dan dijatuhi hukuman penjara selama 13 tahun penjara (Corera, 2018). Setelah enam tahun hukuman penjara, Sergei Skripal menjadi salah satu tahanan mata-mata yang masuk daftar pertukaran tahanan mata-mata antara Rusia dengan Amerika Serikat pada tahun 2010. Setelah pertukaran tahanan tersebut Sergei Skripal menetap di Inggris hingga sekarang. Sedangkan Yulia Skripal merupakan putri dari Sergei Skripal dan istrinya, Lyudmila Skripal yang lahir pada tahun 1984. Yulia yang mempunyai kewarganegaraan Rusia pada saat itu sedang mengunjungi ayahnya di London dari Moskow (Russian spy poisoning: What we know so far, 2018).

B. Kronologi Penyerangan Sergei Skripal dan Yulia Skripal

Yulia Skripal tiba di Inggris Raya pada tanggal 3 Maret 2018 untuk mengunjungi ayahnya Sergei Skripal. Sehari setelah kedatangan Yulia Skripal di Inggris yaitu pada tanggal 4 Maret 2018 Sergei Skripal dan Yulia Skripal terlihat menghabiskan waktu di pusat kota di Salisbury. Pada sore harinya mereka makan malam di Restoran Zizzi sebelum ditemukan dalam kondisi tidak sadarkan diri dengan gejala yang serius di sebuah bangku taman tidak jauh dari Restoran Zizzi (Russian spy poisoning: What we know so far, 2018). Menurut beberapa saksi yang melihat keadaan mereka di taman, mereka terduduk dengan mulut berbusa dengan mata terbuka yang hanya terlihat bagian putihnya saja, serta kehilangan fungsi kontrol tubuhnya. Sergei Skripal dan Yulia Skripal segera dilarikan ke *Salisbury District Hospital* dan menjalani perawatan selama beberapa minggu. *Scotland Yard* dan Pemerintah Inggris Raya memperkirakan bahwa mereka terkena agen saraf. Yulia Skripal dipulangkan dari rumah sakit pada tanggal 9 April 2018 sedangkan Sergei Skripal dipulangkan pada tanggal 18 Mei 2018. Setelah keluar dari rumah sakit, Sergei Skripal dan Yulia Skripal dibawa ketempat yang aman dan dilindungi oleh Pemerintah Inggris.

C. Kronologi Pengusiran 23 Diplomat Rusia dari wilayah Inggris Raya

Investigasi dilakukan segera oleh Pemerintah Inggris setelah kasus penyerangan terhadap Sergei Skripal dan Yulia Skripal terjadi dan kasus ini ditetapkan sebagai kasus percobaan pembunuhan berencana terhadap Sergei Skripal dan putrinya, Yulia Skripal. Berdasarkan pernyataan Pemerintah Inggris Raya yang diungkapkan oleh Perdana Menteri Inggris Raya Theresa May 12 Maret 2018, lembaga *Defence Science and Technology Laboratory* yang terletak di Port Downtown

telah berhasil mengidentifikasi agen saraf yang digunakan dalam kasus percobaan pembunuhan terhadap Sergei Skripal dan Yulia Skripal (PM Commons Statement on Salisbury incident response: 14 March 2018, 2018). Agen saraf tersebut adalah agen saraf *Novichok* yang diketahui telah dikembangkan dan diproduksi oleh Uni Soviet antara tahun 1971 hingga 1993. Berdasarkan investigasi yang dilakukan, ditemukan jejak agen saraf *Novichok* digagang pintu depan rumah Sergei Skripal sehingga disimpulkan bahwa kemungkinan besar Sergei Skripal dan Yulia Skripal terkontaminasi agen saraf *Novichok* di depan rumah mereka (Russian spy poisoning: What we know so far, 2018). Jejak agen saraf *Novichok* juga ditemukan di beberapa tempat yang dikunjungi oleh mereka berdua termasuk di Pub Mill dan Restoran Zizzi.

Dalam pernyataan Perdana Menteri Inggris Raya, Theresa May, bersamaan dengan pengungkapan senjata yang digunakan dalam kasus percobaan pembunuhan terhadap Sergei Skripal dan Yulia Skripal, Pemerintah Inggris Raya menyatakan besar kemungkinannya bahwa Rusia masih memproduksi dan menggunakan agen saraf *Novichok* (PM Commons Statement on Salisbury incident response: 14 March 2018, 2018). Rusia mempunyai sejarah dalam melakukan pembunuhan yang disponsori oleh negara (*state-sponsored assassinations*) dan Pemerintah Inggris Raya menilai bahwa Rusia memandang para pembelot negara sebagai target yang sah untuk pembunuhan. Sergei Skripal yang merupakan seorang mantan agen ganda yang mengkhianati Uni Soviet untuk Inggris Raya dianggap sebagai pembelot oleh Rusia. Sehingga disimpulkan kemungkinannya besar bahwa Rusia merupakan aktor dibalik tindakan yang dilakukan kepada Sergei Skripal dan putrinya Yulia Skripal.

Perdana Menteri Inggris Raya, Theresa May menyatakan bahwa hanya ada dua penjelasan atas peristiwa yang terjadi di Salisbury pada 4 Maret 2018, yang pertama adalah percobaan pembunuhan terhadap Sergei Skripal merupakan tindakan serangan langsung yang dilakukan Rusia

terhadap Inggris Raya, atau penjelasan yang kedua adalah bahwa Pemerintah Rusia kehilangan kendali atas agen saraf *Novichok* yang berpotensi merusak dan memperbolehkan agen saraf *Novichok* tersebut jatuh ketangan pihak lain yang tidak bertanggung jawab. Dengan menyatakan dua skenario yang dimungkinkan terjadi yang disampaikan oleh Perdana Menteri Inggris Raya Theresa May, Pemerintah Inggris Raya meminta kepada Pemerintah Rusia untuk memberikan pernyataan dan memberikan penjelasan dari kemungkinan tersebut. Pemerintah Inggris raya memberikan Pemerintah Rusia untuk memberikan pernyataan dengan batas waktu sebelum hari Selasa, 13 Maret 2018 berakhir. Apabila tidak ada tanggapan dari pihak Pemerintah Rusia maka Pemerintah Inggris Raya akan menganggap bahwa peristiwa percobaan pembunuhan terhadap Sergei Skripal dan Yulia Skripal merupakan tindakan serangan langsung dan melanggar hukum yang dilakukan oleh Rusia terhadap Inggris Raya.

Setelah Pemerintah Inggris Raya memberikan pernyataan pada 12 Maret 2018, Kedutaan Besar Rusia di London mengirimkan pesan yang berisikan permintaan untuk mendapatkan akses terhadap bahan investigasi termasuk agen saraf yang ditemukan untuk dilakukan penyelidikan bersama kepada kantor Menteri Luar Negeri Inggris Raya. Pemerintah Rusia menyatakan bahwa permintaan untuk melakukan investigasi bersama ditolak oleh Pemerintah Inggris Raya. Pada hari Selasa, 13 Maret, Menteri Luar Negeri Rusia, Sergey Lavrov melakukan wawancara dengan media terkait dengan pernyataan Perdana Menteri Inggris Raya Theresa May sebelumnya. Sergey Lavrov mengatakan bahwa pernyataan yang diungkapkan oleh Pemerintah Inggris Raya merupakan “ultimatum yang diberikan oleh London” dan menurutnya tidak ada pihak mana pun yang mempunyai hak untuk memberikan Rusia ultimatum 24 jam (Foreign Minister Sergey Lavrov’s answers to media questions, 2018). Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov, Rusia akan memberikan pernyataan terkait peristiwa di Salisbury setelah Inggris Raya menerima permintaan Rusia untuk melakukan investigasi

bersama, sesuai dengan undang-undang yang tertulis dalam Konvensi Senjata Kimia. Menurut Sergey Lavrov Rusia memiliki hak untuk mendapatkan akses terhadap agen saraf *Novichok* tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam pasal sembilan Konvensi Senjata Kimia,

“A State Party which receives a request from another State Party for clarification of any matter which the requesting State Party believes causes such a doubt or concern shall provide the requesting State Party as soon as possible, but in any case not later than 10 days after the request...” (Article IX Consultations, Cooperating, and Fact-Finding)

Pada tanggal 14 Maret 2018, Pemerintah Inggris Raya yang direpresentasikan oleh Perdana Menteri Inggris Raya Theresa May memberikan pernyataan terkait dengan respon Pemerintah Rusia dalam peristiwa yang terjadi di Salisbury.

“Mr Speaker, it was right to offer Russia the opportunity to provide an explanation. But their response has demonstrated complete disdain for the gravity of these events. They have provided no credible explanation that could suggest they lost control of their nerve agent. No explanation as to how this agent came to be used in the United Kingdom; no explanation as to why Russia has an undeclared chemical weapons programme in contravention of international law. Instead they have treated the use of a military grade nerve agent in Europe with sarcasm, contempt and defiance.” (PM Commons Statement on Salisbury incident response: 14 March 2018, 2018)

Pemerintah Inggris Raya menyatakan bahwa respon yang diberikan oleh pemerintah Rusia terkait dengan peristiwa percobaan pembunuhan Sergei Skripal dan putrinya Yulia Skripal telah menunjukkan sikap tidak peduli dan menghina terhadap keadaan darurat dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dalam pernyataan yang diberikan oleh Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov, Pemerintah Rusia tidak memberikan penjelasan yang kredibel yang dapat

menunjukkan bahwa mereka kehilangan kendali atas agen saraf *Novichok*. Tidak ada penjelasan bagaimana agen saraf *Novichok* bisa digunakan di Inggris Raya dan tidak ada penjelasan mengapa Rusia memiliki program senjata kimia yang tidak dideklarasikan dan bertentangan dengan hukum internasional. Sehingga Pemerintah Inggris Raya menyatakan bahwa peristiwa yang terjadi di Salisbury merupakan tindakan tidak sah atau melanggar hukum yang dilakukan oleh Rusia terhadap Inggris Raya.

“Under the Vienna Convention, the United Kingdom will now expel 23 Russian diplomats who have been identified as undeclared intelligence officers.” (PM Commons Statement on Salisbury incident response: 14 March 2018, 2018)

Pemerintah Inggris Raya membuat keputusan untuk mengusir 23 Diplomat Rusia dari wilayah Inggris Raya. Para diplomat Rusia dan keluarganya mempunyai waktu satu minggu untuk meninggalkan wilayah Inggris Raya. Keputusan ini diambil untuk melawan serangan yang dilakukan oleh Rusia dilokasi yang lain. Inggris Raya bersatu dengan para sekutu mereka sebagai tindakan untuk mempertahankan keamanan nasional dan melindungi nilai-nilai nasional. Pengusiran diplomat Rusia dari wilayah Inggris Raya bukan yang pertama kalinya terjadi. Pada 16 Juli 2007 Pemerintah Inggris Raya mengusir empat diplomat Rusia dalam kasus pembunuhan Alexander Litvinenko (Tran, Britain expels four Russian diplomats, 2007). Tindakan pengusiran diplomat Rusia ini merupakan tindakan untuk membongkar jaringan spionase Rusia dan melindungi Inggris Raya dari kegiatan spionase yang dilakukan oleh Rusia di Inggris Raya.

Tidak hanya keputusan untuk mengusir 23 diplomat Rusia, Pemerintah Inggris menyatakan bahwa mereka mempunyai pekerjaan yang mendesak untuk mengembangkan kekuatan baru untuk menangani kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai negara dan mengancam keamanan nasional. Keputusan tersebut diantaranya :

- Memperkuat pertahanan nasional dari segala bentuk kegiatan yang mengancam keamanan nasional.
- Memantau orang-orang yang bepergian ke Inggris Raya dengan cara meningkatkan pemeriksaan terhadap penerbangan pribadi, bea cukai, dan kargo.
- Akan membekukan aset negara Rusia apabila ditemukan bukti yang mereka gunakan untuk mengancam kehidupan atau properti warga negara Inggris Raya.
- Menunda semua rencana kontak bilateral tingkat tinggi antara Inggris Raya dan Federasi Rusia. Termasuk membatalkan undangan untuk Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov; dan para menteri dan anggota keluarga kerajaan tidak akan mengunjungi Piala Dunia di Rusia. (PM Commons Statement on Salisbury incident response: 14 March 2018, 2018)

A. Konvensi Senjata Kimia

Chemical Weapons Convention atau Konvensi Senjata Kimia merupakan Konvensi tentang Pelarangan Pengembangan, Produksi, Penimbunan, dan Penggunaan Senjata Kimia dan Penghancurannya (Brooke-Holland & Mills, 2018). Perundingan tentang senjata kimia sudah dilakukan sejak tahun 1980-an tetapi masih belum mendapatkan hasil yang disetujui oleh semua negara. Pada tahun 1988 terjadi serangan yang menggunakan bahan kimia di Halabja, Iraq. Peristiwa ini menyadarkan masyarakat luas tentang bahayanya perang menggunakan senjata kimia. Rancangan Konvensi Senjata Kimia secara resmi diadopsi oleh Konferensi Pelucutan Senjata (*The Conference of Disarmament*) pada tahun 1992. Majelis Umum PBB meminta kepada Sekretaris

Jenderal PBB untuk membuka Konvensi Senjata Kimia agar dapat segera ditandatangani oleh negara-negara di dunia. Proses penandatanganan mulai dilakukan pada tanggal 13 Januari 1993 di Paris, Perancis. Selama tiga hari konferensi penandatanganan yang dilakukan di Paris, sebanyak 130 negara telah memberikan tanda tangannya untuk Konvensi Senjata Kimia. (History - Looking back helps us looking forward)

Setelah penandatanganan Konvensi Senjata Kimia di Paris, ditetapkan bahwa akan memberlakukan secara resmi Konvensi Senjata Kimia setidaknya dua tahun setelah dibuka untuk penandatanganan dan akan diberlakukan hanya setelah 180 hari dari ratifikasi yang ke-65. Keputusan ini ditetapkan karena masih diperlukan untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan dasar sebelum mendirikan sebuah organisasi internasional yang bisa melakukan implementasi dari undang-undang dalam Konvensi Senjata Kimia (Origin of the Chemical Weapons Convention and the OPCW (Fact Sheet), 2017). Waktu yang diberikan digunakan untuk mempersiapkan organisasi internasional dan menyelesaikan beberapa masalah yang belum selesai selama proses negoisasi berlangsung.

Untuk membantu mempersiapkan organisasi yang bertujuan untuk melakukan implementasi Konvensi Senjata Kimia, para negara yang sudah menandatangani Konvensi Senjata Kimia setuju untuk membuat *Preparatory Commission* (PrepCom). Sesi pertemuan pertama mereka dilakukan pada Februari 1993 dan mendirikan sekretariat teknis sementara, yang nantinya akan menjadi pelopor Sekretariat Teknis *Organisation for the Prohibition of Chemical Weapons* (OPCW). Konvensi Senjata Kimia diberlakukan secara resmi pada tanggal 27 April 1997 setelah Hungaria menjadi negara ke-65 yang meratifikasi Konvensi Senjata Kimia, sesuai dengan penetapan diberlakukannya Konvensi Senjata Kimia setelah konvensi ditandatangani (Origin of the Chemical Weapons Convention and the OPCW (Fact Sheet), 2017).

Tujuan dirancangnya Konvensi Senjata Kimia adalah untuk menghilangkan sepenuhnya kemungkinan untuk

menggunakan senjata kimia dengan cara pelarangan pengembangan, produksi, penimbunan, dan penggunaan senjata kimia (Brooke-Holand & Mills, 2018). Konvensi Senjata Kimia ini merupakan perjanjian internasional pertama dalam sejarah yang secara keseluruhan melarang pengembangan, pembuatan, penimbunan, pemindahan, dan penggunaan segala jenis senjata kimia. Konvensi Senjata Kimia juga menetapkan rezim verifikasi yang ketat kepada pihak negara untuk memantau produksi bahan kimia yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai senjata kimia. Negara-negara yang menandatangani Konvensi Senjata Kimia diwajibkan untuk mendeklarasikan seluruh kegiatan yang melibatkan senjata kimia dimasa yang lalu, dan memberikan laporan tentang produksi dan pemakaian dari bahan kimia tertentu secara transparan. *Organisation for the Prohibition of Chemical Weapons* (OPCW) juga akan melakukan inspeksi rutin terhadap pabrik-pabrik yang memproduksi bahan-bahan kimia. Tidak hanya melakukan pemantauan, Konvensi Senjata Kimia juga mewajibkan pihak negara untuk menghancurkan penyimpanan senjata kimia yang dimiliki dengan batas waktu hingga 29 April 2012.

Organisasi yang didirikan untuk melakukan implementasi semua peraturan dalam Konvensi Senjata Kimia diberi nama *Organisation for the Prohibition of Chemical Weapons* atau yang sering disingkat dengan OPCW. OPCW didirikan untuk membantu mengawasi jalannya Konvensi Senjata Kimia. OPCW diberikan tugas untuk melakukan verifikasi terhadap program penghancuran yang dilakukan oleh pihak negara, memeriksa dan mengawasi semua fasilitas militer pihak negara dan pabrik sipil yang memproduksi bahan kimia yang dimungkinkan dapat digunakan untuk membuat senjata (Brooke-Holand & Mills, 2018). Melakukan pengawasan rutin dan melakukan pemeriksaan secara acak juga dilakukan oleh OPCW agar tidak ada negara yang melanggar Konvensi Senjata Kimia. Dalam Konvensi Senjata Kimia terdapat "*Challenge Inspections*" yaitu inspeksi yang dilakukan disetiap fasilitas atau lokasi di wilayah tersebut atau

di tempat lain mana pun dibawah yuridiksi atau kendali suatu pihak negara yang diminta oleh pihak negara lain apabila terdapat keraguan yang terjadi pada saat dilakukan inspeksi rutin (Part I Definitions).

Salah satu peran OPCW dalam memberikan tanggapan terhadap dugaan serangan senjata kimia adalah dengan memberikan bantuan kepada setiap negara yang menandatangani Konvensi Senjata Kimia yang meminta, dalam beberapa keadaan yang dicantumkan :

- Pihak negara merasa bahwa senjata kimia telah digunakan untuk melawannya.
- Pihak negara merasa bahwa *riot control agents* (agen untuk mengontrol kerusuhan seperti gas air mata dan semprotan merica) telah digunakan untuk melawannya sebagai metode perang.
- Pihak negara merasa terancam oleh tindakan yang dilakukan oleh negara lain dimana tindakan tersebut dilarang oleh Konvensi Senjata Kimia. (Brooke-Holand & Mills, 2018)

Pihak negara harus mengirimkan permintaan bantuan tersebut kepada Direktur Jenderal OPCW dengan mencantumkan bukti yang dapat memperkuat laporan. Direktur Jenderal diwajibkan untuk memulai investigasi dalam waktu 24 jam dan investigasi sudah harus selesai dalam waktu 72 jam, hasil dari investigasi akan diserahkan kepada Dewan Eksekutif OPCW.

1. Senjata Kimia

Senjata kimia merupakan bahan kimia yang digunakan untuk menyebabkan kematian atau kerusakan yang disengaja menggunakan sifat toksik/beracun yang terkandung dalam bahan kimia tersebut (What is Chemical Weapons?). Di bawah Konvensi Senjata Kimia, senjata kimia diidentifikasi dalam tiga bagian. Bagian pertama yaitu bahan kimia beracun dan prekursoranya, bahan kimia beracun disini termasuk bahan

kimia apa pun yang dapat menyebabkan kematian dan kerusakan sementara maupun kerusakan permanen pada manusia atau hewan, sedangkan prekursor merupakan bahan kimia yang digunakan untuk memproduksi bahan kimia beracun. Bagian kedua merupakan amunisi atau pun wadah yang dirancang khusus untuk menimbulkan bahaya atau menyebabkan kematian dan digunakan untuk menampung atau melepaskan bahan kimia beracun seperti peluru artileri, rudal, bom, dan ranjau. Bagian yang terakhir merupakan peralatan yang dirancang khusus untuk digunakan langsung dengan penggunaan amunisi.



Gambar 3.2 Bagian-Bagian Senjata Kimia (dari kiri ke kanan: bahan kimia beracun dan prekursorinya, amunisi, alat yang dirancang khusus untuk digunakan dengan amunisi)

Pengidentifikasi bahan kimia beracun sebagai senjata kimia tergantung pada tujuan pembuatannya. Apabila bahan kimia beracun tersebut tidak diproduksi untuk tujuan yang dilarang oleh Konvensi Senjata Kimia maka tidak diidentifikasi sebagai senjata kimia. Dan untuk semua jenis bahan kimia yang diperlukan untuk memproduksi senjata kimia maka diidentifikasi sebagai senjata kimia. Pihak negara dapat memiliki bahan kimia beracun di bawah perjanjian “*Principle of Consistency*” atau prinsip konsistensi dimana bahan kimia tersebut harus diproduksi, ditimbun, dan digunakan untuk tujuan perdamaian, hal ini juga dilihat dari jenis dan jumlah bahan kimia beracun tersebut.

Ada beberapa jenis dari agen kimia yang dicantumkan dalam OPCW (What is Chemical Weapons?), yaitu:

a. *Choking Agents*

Agen jenis ini menyebabkan kerusakan pada saluran pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Ketika bahan kimia beracun ini terhirup maka akan mengakibatkan efek seperti korban tercekik karena bahan kimia jenis ini akan menyerang paru-paru dan menyebabkan kantong udara di paru-paru mengeluarkan cairan (What is Chemical Weapons?). Contohnya seperti *Klorin (Cl)* dan *Chloropicrin (CG)*.

b. Blister Agents

Blister agent merupakan salah satu senjata kimia yang paling banyak jenisnya. Saat kulit terkena racun ini pada awalnya hanya memberikan efek seperti iritasi pada kulit namun pada tahap selanjutnya agen akan bekerja seperti racun sel (What is Chemical Weapons?). Apabila terkena *blister agents* maka kulit akan melepuh dan mengancam jiwa apabila luka yang diakibatkan menjadi luka bakar yang parah. Tidak hanya berpengaruh pada kulit, paparan *blister agents* juga bisa menyebabkan kebutaan dan kerusakan permanen pada sistem pernapasan. Contoh bahan kimianya adalah *sulfur mustard (H, HD)* dan *nitrogen mustard (HN)*.

c. Blood Agents

Apabila seseorang terkena *blood agents* maka kemampuan sel-sel darah untuk menggunakan dan memindahkan oksigen akan terhambat sehingga menyebabkan tubuh mati lemas (What is Chemical Weapons?). Contohnya adalah *Hidrogen Sianida (AC)* dan *Sianogen Klorida (CK)*.

d. Nerve Agents

Nerve agents akan menyerang sel-sel saraf yang terdapat di seluruh tubuh sehingga menyebabkan kejang karena tubuh kehilangan kontrolnya. Tidak hanya itu, agen saraf akan melumpuhkan otot termasuk otot jantung dan diafragma. *Nerve agents* termasuk senjata kimia yang sangat beracun dan menimbulkan efek dengan sangat cepat sehingga dapat menyebabkan kematian (What is Chemical Weapons?). *Nerve agents* dibagi menjadi dua kelompok yaitu agen seri-G

yang penyerapannya terjadi melalui paru-paru dan agen seri-V yang penyerapannya terjadi melalui kulit. Contohnya seperti *Tabun (GA)*, *Sarim (GB)*, dan *VX*.

e. *Riot Control Agents*

Riot control agents digunakan untuk melumpuhkan orang sementara dengan menyebabkan iritasi pada mata, mulut, tenggorokan, paru-paru, dan kulit. Pihak negara dapat memiliki *riot control agents* secara sah apabila digunakan untuk keperluan penegakan hukum domestik dengan menyatakan jenis riot control agents apa yang dimiliki kepada OPCW (What is Chemical Weapons?). *Riot control agents* dapat dinyatakan sebagai senjata kimia apabila digunakan untuk metode perang. Contoh *riot control agents* adalah gas air mata (CS) dan semprotan merica (OC).

2. Agen Saraf *Novichok*

Novichok merupakan agen saraf yang dikembangkan dan diproduksi secara rahasia oleh Uni Soviet sekitar tahun 1970an hingga 1990an. Hal ini diungkapkan oleh Vil S. Mirzayanov dalam bukunya yang berjudul *State Secret: An Inside Chronicle of the Russian Chemical Weapons Program*. Vil S. Mirzayanov merupakan seorang mantan ilmuwan yang bekerja selama 26 tahun untuk *State Scientific Research Institute for Organic Chemistry and Technology* yang terletak di Moskow sebelum dia menjadi seorang pembangkang dan melarikan diri ke Amerika Serikat. Vil S. Mirzayanov menyatakan bahwa dia menyaksikan Petr Kirpichev dan asistannya mengembangkan beberapa agen neurotoksik baru yang dinamakan dengan nama seri-A yang berasal dari seri-G dan seri-V (Franca, Kitagawa, & Cavalcante, 2019). Program pembuatan seri agen saraf baru ini diberi kode *FOLIANT*. Dewan penasihat ilmiah (scientific advisory board) milik Organisasi Pelarangan Senjata Kimia (*Organisation for the Prohibition of Chemical Weapons / OPCW*) menyatakan bahwa

tidak ada makalah yang mengulas secara mendalam mengenai agen saraf *Novichok* dalam literatur ilmiah.

Wujud dari agen saraf *Novichok* ada yang berbentuk benda cair dan benda padat. Agen saraf *Novichok* seri A-230, A-232, A-234 berbentuk sebagai benda cair sedangkan agen saraf *Novichok* seri A-242 dan A-262 diyakini berbentuk benda padat apabila disimpan dalam suhu ruangan. Tidak terkecuali agen saraf *Novichok* juga bisa ditemukan dalam bentuk bubuk. Kebanyakan agen saraf *Novichok* diyakini diproduksi sebagai senjata biner dimana prekursor yang digunakan untuk membuat senjata dicampur dengan amunisi sebelum digunakan. Senjata biner akan diidentifikasi sebagai senjata kimia apabila zat beracun diproduksi pada waktu amunisi dilepaskan untuk menuju sasaran. Untuk pembuatan senjata biner ini digunakan bahan kimia yang sifat individualnya tidak beracun atau beracun lebih rendah dari pada senjata kimia yang akan dihasilkan. Bahan-bahan ini dimasukkan dalam amunisi seperti misil, roket, atau pun granat dan hanya akan tercampur apabila amunisi tersebut dilepaskan. Tujuan pembuatan senjata kimia dengan jenis senjata biner adalah untuk mengurangi resiko kecelakaan pada saat proses produksi, penyimpanan, pemindahan, dan pada saat menghancurkan senjata kimia tersebut. (Patocka, 2018)

Agen saraf *Novichok* dalam senjata biner bisa menjadi senjata yang legal dan tidak melanggar Konvensi Senjata Kimia, hal ini dikarenakan karena senjata ini merupakan senjata biner yang membutuhkan lebih dari satu bahan kimia untuk membuat senjata kimia sehingga tergantung pada bahan kimia lainnya yang terdapat dalam senjata biner tersebut untuk menyebutnya sebagai senjata kimia yang ilegal (Chai, Hayes, Erickson, & Boyer, 2018). Beberapa variasi agen saraf *Novichok* juga lebih canggih sehingga mungkin lebih susah untuk dideteksi. Tidak hanya lebih susah dideteksi, beberapa varian agen saraf *Novichok* seri A-230 dipercaya 5-8x lebih mematikan dari pada agen saraf VX yang dipercaya digunakan untuk membunuh Kim Jong Nam, saudara tiri dari Kim Jong Un, pemimpin dari Korea Utara. Berdasarkan Vil S.

Mirzayanov agen saraf *Novichok* seri A-232 10x lebih mematikan dibandingkan dengan agen saraf *Sarin* (Franca, Kitagawa, & Cavalcante, 2019).

Karena dikembangkan untuk menjadi agen saraf yang lebih beracun dari pada agen saraf lainnya, agen saraf *Novichok* dapat bekerja dalam waktu yang cepat dan dapat menimbulkan efek samping sekitar 30 detik hingga dua menit tergantung pada dosis yang terpapar oleh tubuh. Paparan oleh agen saraf *Novichok* biasanya melalui sistem pernapasan, paparan dengan kulit, atau melalui konsumsi. Paparan dengan agen saraf *Novichok* dapat melumpuhkan otot-otot jantung dan paru-paru sehingga akan menyebabkan kejang, kelumpuhan pada sistem pernapasan sehingga menimbulkan sesak nafas, hilang kontrol pada tubuh, detak jantung yang lebih pelan dari detak normal, koma, dan kematian (Patocka, 2018). Hingga saat ini belum ada informasi yang jelas tentang bagaimana cara melindungi dari agen saraf *Novichok* dan cara dekontaminasi agen saraf *Novichok*. Beberapa ilmuwan mengatakan bahwa cara dekontaminasi agen saraf *Novichok* sama dengan dekontaminasi agen saraf dari seri-G dan seri-V karena senyawa agen-agen saraf tersebut bekerja dengan cara yang sama.

Dalam bab ini menceritakan bagaimana kronologi sejak awal kasus percobaan pembunuhan terhadap Sergei Skripal terjadi yang pada akhirnya mengakibatkan Pemerintah Inggris memutuskan untuk mengusir 23 diplomat Rusia dari wilayah Inggris Raya. Konvensi Senjata Kimia juga dibahas dalam bab ini untuk memberikan informasi mengenai pengertian Konvensi Senjata Kimia dan pengertian dari senjata kimia karena sangat berkaitan dengan senjata yang digunakan dalam kasus percobaan pembunuhan terhadap Sergei Skripal yaitu agen saraf *Novichok*.